

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat risiko yang diproksikan dengan *z-score* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka kesimpulan yang diperoleh mengenai Pengaruh Tingkat Risiko dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat risiko yang diproksikan dengan Altman *Z-Score* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pada nilai *Z-score* maka harga saham juga meningkat.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *debt equity ratio* yang diproksikan dalam rumus *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi rendahnya *debt equity ratio* tidak mencerminkan tinggi rendahnya harga saham.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat risiko dan *debt equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat risiko yang diprosikan dengan perhitungan Altman (*z-score*) dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor manufaktur sudah seharusnya memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi nilai (*z-score*) seperti: modal kerja, total asset, total ekuitas, total hutang, penjualan dan laba. Karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai *z-score* yang nantinya akan berdampak pada harga saham. Pada umumnya jika nilai *z-score* yang dihasilkan rendah, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* yang berakibat pada hilangnya kepercayaan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan hilangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal, maka permintaan akan saham di pasar sekuritas menurun sehingga harga saham di pasar sekuritas juga menurun.
2. *Debt equity ratio* dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti besar atau kecilnya *debt equity ratio* tidak memiliki kontribusi terhadap naik atau turunnya harga saham secara langsung. Karena pada kenyataannya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. *Debt equity ratio* tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan sebab jika hanya

dilihat dari rasio hutang terhadap ekuitas ada kemungkinan perusahaan tersebut di masa berikutnya mampu membayar hutang.

3. Tingkat risiko dan *debt equity ratio* secara bersama-sama dalam penelitian ini dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor manufaktur sudah seharusnya memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi asset dan hutang. Karena jika perusahaan membiayai sebagian besar asetnya menggunakan hutang, maka perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* dan menurunkan nilai *z-score*. Dengan nilai *z-score* yang rendah, maka tingkat risiko perusahaan meningkat dan harga saham akan semakin rendah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan serta kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang tingkat risiko yang mengarah pada risiko kebangkrutan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia, cukup banyak perusahaan yang tergolong dalam *grey area* atau tidak diketahui apakah perusahaan tersebut terbebas dari *financial distress* atau tidak. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi komponen-komponen keuangan yang mengarah pada kesehatan *financial* perusahaan. Sebab perubahan harga saham sangat

bergantung pada banyaknya investor yang menanamkan modalnya dan salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modal yaitu dengan memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan. Semakin sehat kondisi keuangan perusahaan, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka disarankan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi secara berkala dan peningkatan manajemen keuangan serta memperhatikan kesehatan *financial* perusahaan.

2. Bagi investor dan nasabah disarankan agar memperhatikan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor keuangan yang dapat dijadikan acuan sebagai alat ukur sebelum melakukan investasi atau memberikan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang bersangkutan. Karena jika investor hanya memperhatikan tingkat pengembalian yang ditawarkan, maka tidak menutup kemungkinan investor akan mendapatkan risiko yang besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel pada sub sektor manufaktur lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan kondisi pasar modal khususnya pada sektor manufaktur. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel *debt equity ratio* dengan variabel lainnya atau menggunakan proxy lain seperti *debt equity* atau *long debt to equity ratio*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah faktor internal lain seperti

earning per share, dividen per share dan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham.